

# EFEKTIFITAS MEDIA VIDEO DAN LEAFLET UNTUK PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI SISWI KELAS 5 SD MUHAMMADIYAH SOKONANDI

The Effectiveness of Video Media and Leaflets on Reproductive Health Education for Grade 5 students at Sokonandi Muhammadiyah Primary School Yogyakarta.

Oleh: Melinda Dwi Setya Handini, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNY, melindahandini14@gmail.com

## Abstrak

Efektifitas Media Video dan Leaflet untuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi siswi Kelas 5 di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian menggunakan *quasi experimental design* dengan *pretest-posttest with group*. Pengambilan sampel menggunakan *simple Random sampling*, Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswi yang masing masing dibagi menjadi 2 kelompok. Penelitian ini menggunakan kuisioner. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik menggunakan uji *Mann Whitney U-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberian media video mampu meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi (*menarche*) ditunjukkan pada skor sebelum diberikan penyuluhan memiliki rerata 19,9 dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video rerata menjadi 22,0. Pemberian media *leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan tentang *menstruasi* ditunjukkan pada skor sebelum diberikan penyuluhan memiliki rerata 18 dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet rerata menjadi 20,1. Media yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi (*menarche*) yaitu media audio visual (Video). Hasil *mann whitney* didapatkan nilai p-value sebesar 0,033, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan responden dengan menggunakan video dan leaflet. Bagi responden sekolah hasil penelitian ini mampu memberikan masukan kepada sekolah agar menggunakan media video dalam menyampaikan pengetahuan.

Kata kunci: Media Video, Media Leaflet, pengetahuan

## Abstract

The Effectiveness of Video Media and Leaflets on Reproductive Health Education for Grade 5 students at Sokonandi Muhammadiyah Primary School Yogyakarta. This study used *quasi experimental design* with *pretest-posttest with group*. Sampling used *simple random sampling*, the number of samples in this study was 30 female students, each of them divided into 2 groups. This study used questionnaires. The analytical method used statistical test using *Mann Whitney U-test*. The results of this study indicated that the provision of video media was able to increase knowledge about *menarche* shown in scores before being given education had average of 19.9 and after being given counseling using video media the average was 22.0. The provision of *leaflet* media was able to increase the knowledge of *menarche* shown in the score before being given counseling having an average of 18 and after being given counseling using a leaflet medium averaging to 20.1. More effective media to increase knowledge about *menarche* was audio-visual media (video). The results of *Mann Whitney* obtained p-value of 0.033, so it can be concluded that there are differences in the knowledge of respondents by using videos and leaflets. For school respondents study is able to provide input to schools to use video media in conveying knowledge.

**Keywords:** Video Media, Leaflet Media, Knowledge

## PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan reproduksi bagi anak akhir, berdasarkan hasil observasi di BKKBN menurut Bapak Andi Budi selaku staf di BKKBN sudah pernah melakukan penyuluhan tentang pemanfaatan video dan leaflet dalam hal pendidikan reproduksi.

Seperti yang sudah di cantumkan di web tentang pentingnya remaja menjaga kesehatan reproduksi. Remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dan cenderung ingin mengeksplorasi dunia, hingga terkadang memilih pilihan-pilihan hidup tanpa pertimbangan yang matang. Apabila tidak diperhatikan, remaja rentan melakukan perbuatan

berisiko dan dapat memunculkan berbagai masalah. Salah satu masalah yang bisa timbul akibat perilaku tersebut adalah masalah kesehatan reproduksi.

Minimnya informasi mengenai kesehatan reproduksi didapatkan remaja dapat menyebabkan ketidak mampuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya, sehingga dapat meningkatkan risiko terkena penyakit menular seksual terutama pada remaja yang aktif secara seksual. Penyakit ini dapat berupa keputihan, Klamidia, Gonorea, hingga HIV Aids. Apabila dibiarkan, penyakit tersebut dapat mengakibatkan infeksi lebih lanjut dan membahayakan dirinya.

Pada kenyataannya, banyak remaja yang takut untuk membicarakan masalah kesehatan reproduksi dengan orang tua karena malu, takut dimarahi, atau dihukum. Banyak pula remaja yang tidak tahu bahwa mereka terkena penyakit kesehatan reproduksi, namun enggan untuk memeriksakannya ke fasilitas kesehatan. Remaja yang memiliki penyakit kesehatan reproduksi harus segera dibawa ke fasilitas kesehatan untuk diberikan tindakan pengobatan. Tenaga kesehatan juga akan memberikan informasi sehingga perilaku yang kurang baik terkait kesehatan reproduksi akan berubah.

Proses pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan maka perlu diberikan pendidikan kesehatan yaitu dengan diberikan media yang menarik untuk mempengaruhi pemahaman dan mengubah perilaku kelompok sasaran. Terdapat bermacam-macam media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan diantaranya media ceramah, audio, media cetak, visual dan media audiovisual (Setiyowati, 2011:53). Media *leaflet* merupakan salah satu media cetak yang sering digunakan dalam promosi kesehatan, untuk menyapaikan informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat yang berisi kalimat, gambar ataupun kombinasi gambar dan kalimat (Notoatmojo, 2012). Selain itu, media audiovisual (video) merupakan media lain yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan. Jenis media ini mempunyai tingkat pengaruh yang tinggi dalam menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan pada waktu proses penyampaian bahan pendidikan kesehatan (Setiyowati, 2011).

Pemerintah merencanakan suatu program yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi terutama sebelum menstruasi yang sasarannya anak-anak akhir .pelaksanaan program ini secara lintas sektoral instansi pemerintah dan swasta seperti Pemerintah daerah, Dinas Kesehatan, BKKBN, Polri, dan LSM yang berasal dari masyarakat itu sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan remaja tentang kesehatan reproduksi terutama *persiapan menstruasi* (Kusmiran, 2014).

Namun dari hasil wawancara guru dan beberapa siswi SD di Yogyakarta belum pernah dilakukan penyuluhan atau pemberian materi tentang kesehatan reproduksi khususnya kesiapan menghadapi *persiapan menstruasi*, selama ini program puskesmas terfokus pada pemeriksaan kesehatan anak sekolah dan Unit Kesehatan Sekolah .

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta bahwa belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang *menstruasi*. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta, Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2018 di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta

didapatkan jumlah siswi kelas 5 yang belum mengalami *menstruasi* ada 15siswi sedangkan yang sudah mengalami *menstruasi* ada 30 siswi, hasil wawancara 3 siswi yang belum mengalami *menstruasi* menyatakan bahwa tidak mengetahui tentang *menstruasi*, serta cenderung merasa takut, dan cemas jika suatu saat nanti mengalami *menstruasi* .sebagian besar alasan mereka mengatakan cemas dan takut menghadapi *menstruasi* dikarenakan kurangnya informasi atau pengetahuan mengenai *menstruasi*.

Penelitian Lufianti (2012) menyebutkan bahwa dengan menggunakan video pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian dan motivasi bagi penonton. Pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambar bergerak dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata. Sehingga dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komperhensif. Menurut Steele (2011) penggunaan *leaflet* dalam penyampaian informasi kesehatan dimana memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kesadaran dan penguasaan terhadap materi yang diberikan. Oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan metode penyuluhan dengan media video dan *leaflet*.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “ EFEKTIFITAS MEDIA VIDEO DAN LEAFLET UNTUK PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI SISWI SD KELAS 5”

## PEMBAHASAN

1. Pengaruh peningkatan pengetahuan tentang *menstruasi* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video.

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3 diketahui pengaruh peningkatan pengetahuan tentang *menstruasi* sebelum diberikan penyuluhan memiliki rerata 19,9 dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video rerata menjadi 22,0. Peningkatan pengetahuan responden tentang *menstruasi* melalui media video dapat dikatakan berhasil memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan, hal ini dapat terjadi karena kelompok video sebagian besar berumur 10-11 Tahun. Umur pada kelompok video lebih cenderung banyak yang lebih dewasa. umur memberikan pengaruh pada pengetahuan yang didapat.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh teori Rofiqoh (2010) bahwa umur akan mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur akan

menyebabkan meningkatnya daya tangkap dan pola pikir, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Selain karena umur responden yang menjadikan responden mengalami peningkatan pengetahuan dapat dilihat karena pengaruh media yang digunakan. Menurut teori Setyowati (2011) Media audiovisual (video) merupakan media lain yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan. Jenis media ini mempunyai tingkat pengaruh yang tinggi dalam menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan pada waktu proses penyampaian bahan pendidikan kesehatan.

Menurut Hermaningsih dan Nargis (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kelebihan video antara lain bersifat dinamis sehingga merangsang rasa dan mudah memberi kesan, Disamping itu juga mempercepat kadar pemahaman seseorang. Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian Rahayu (2015) dalam penelitiannya dengan judul perbedaan tingkat kecemasan menghadapi *menstruasi* melalui pendidikan kesehatan metode audio visual dengan ceramah pada siswa kelas 5 . menyatakan hasil penelitian bahwa ada pengaruh tingkat kecemasan pada siswi dalam menghadapi *menstruasi* setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui metode audio visual dengan ceramah.

2. Pengaruh peningkatan pengetahuan tentang *menstruasi* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet.

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3 diketahui pengaruh peningkatan pengetahuan tentang *menstruasi* sebelum diberikan penyuluhan memiliki rerata 18 dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet rerata menjadi 20,1. Peningkatan pengetahuan *menstruasi* melalui media leaflet disebabkan oleh kelebihan penggunaan *leaflet* antara lain adalah mudah dibaca ulang, tidak menggunakan alat pendukung yang lain dan cenderung lebih murah dan praktis. Namun salah satu kelemahannya adalah bersifat statis. Hal ini lah menjadi penyebab peningkatan pengetahuan responden hanya mampu meningkat 40% dari jumlah responden. Selain karena media peningkatan pada pengetahuan responden juga disebabkan oleh informasi yang berada di leaflet tersebut dengan didukung umur responden yang masih dalam usia remaja, usia ini mampu menyerap informasi dengan baik. Informasi sedini mungkin dapat

membantu remaja tersebut untuk menerima kodratnya atau identitas sebagai perempuan, merasa bahwa menstruasi adalah peristiwa alamiah dan bisa mengurangi sikap negative remaja dalam menghadapi *menstruasi*. Selain faktor umur faktor pekerjaan juga memberikan pengaruh pada pengetahuan responden, sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta dan juga PNS. Pengetahuan ini meningkat tidak terlalu banyak disebabkan kesibukan reonden dengan pekerjaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hermaningsih dan Nargis (2009) dengan judul Penggunaan Media Bantu Audio Visual Dan Leaflet Terhadap Perubahan Perilaku Perawatan Diri Pra Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Buahbatu Kota Bandung dengan hasil penelitian menyimpulkan pendidikan kesehatan dengan menggunakan audio visual dan leaflet dapat meningkatkan perilaku perawatan diri pra remaja.

3. Media yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang *menstruasi*.

Hasil penelitian mengenai media yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang *menstruasi* dapat dilihat pada hasil analisis *Mann Whitney U-test* diketahui nilai  $p=0,033$  ( $p < \alpha$ ) maka  $H_0$  diterima maka  $H_a$  ditolak yaitu terdapat perbedaan pengaruh penyuluhan dengan media video dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan *menstruasi*. Dapat disimpulkan dilihat dari nilai  $p$ -value terdapat perbedaan dan untuk mengetahui media mana yang lebih efektif peneliti menyimpulkan bahwa media video lebih efektif dilihat dari nilai  $p$ -value yang lebih kecil daripada nilai  $p$ -value media leaflet.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Hermaningsih dan Nargis (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kelebihan video antara lain bersifat dinamis sehingga merangsang rasa dan mudah memberi kesan, Disamping itu juga mempercepat kadar pemahaman seseorang. Sedangkan Kelebihan penggunaan leaflet antara lain adalah mudah dibaca ulang, tidak menggunakan alat pendukung yang lain dan cenderung lebih murah dan praktis. Namun salah satu kelemahannya adalah bersifat statis.

Media video merupakan media audio visual yang memiliki kelebihan menghemat waktu dalam memberikan pengamatan sebuah objek, dengan responden yang masih remaja rerata umur responden antara 10-11 tahun. Pada masa ini, remaja tanpa dan memang merasa

lebih dekat dengan teman sebaya, tampak dan merasa ingin bebas, tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir yang khayal (abstrak), sehingga ketika diberi materi menggunakan video responden akan segera memindahkan objek kedalam pikirannya lebih cepat dibandingkan dengan leaflet.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Setiawan dan Dermawan (2010) video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, Media Video merupakan salah satu jenis media audio visual yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Video memiliki fungsi sebagai media promosi kesehatan dimana dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video karena mampu menggugah emosi dan sikap audiens dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran dalam memahami dan mengingat pesan yang terkandung dalam gambar bergerak yang ditayangkan secara menarik. Selain itu media video juga dapat membantu audiens dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran dalam memahami dan mengingat pesan yang terkandung dalam gambar bergerak yang ditayangkan secara menarik. Selain itu media video juga dapat membantu audiens yang kemampuannya lemah dan lambat dalam menangkap suatu pesan menjadi lebih mudah memahami hal ini disebabkan karena video mampu mengkombinasikan antara visual dan *audiovisual*.

penyuluhan bahwa media video lebih mampu pengetahuan tentang *menstruasi* pada siswi SD.

#### 4. Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian dapat dapat menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya tentang media pendidikan kesehatan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Pemberian media video mampu meningkatkan pengetahuan tentang *menstruasi* ditunjukkan pada skor sebelum diberikan penyuluhan memiliki rerata 19,9 dan sesudah diberikan penyuluhan

menggunakan media video rerata menjadi 22,0.

2. Pemberian media *leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan tentang *menstruasi* ditunjukkan pada skor sebelum diberikan penyuluhan memiliki rerata 18 dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet rerata menjadi 20,1..

### Saran

#### 1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi *menstruasi* bahwa media video lebih memberikan peningkatan pengetahuan

#### 2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan media video yang digunakan dalam melakukan penyuluhan pendidikan kesehatan.

#### 3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan sebagai bahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andira.Dita.(2010). *Seluk-beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*.Yogyakarta : A Plus Books.
- Arikunto.(2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Batubara. J.R,L.(2012) . *Adolescent development ( perkembangan remaja)*. Sari pediatri.
- Daryanto.(2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Dwikarya.M. (2006).*Menjaga Organ Intim, Penyakit dan Penangulangannya*. Jakarta :Kawan Pustaka.

- Kusmiran.(2011). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Manuaba. Ida Ayu Chandranita. (2010). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta :EGC.
- Margono. (2011). Materi kespro Diberikan Sejak SD, Mengapa Tidak [http://www.kulonprogokab.go.id/v21/Materi-Kespro-Diberikan-Sejak-SD-Mengapatidak\\_1961](http://www.kulonprogokab.go.id/v21/Materi-Kespro-Diberikan-Sejak-SD-Mengapatidak_1961). Diakses tanggal 20 Januari 2017.
- Mubarak. Wahit Iqbal, dkk. (2010). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Notoatmodjo. Soekidjo. (2012). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyaningtyas.Deasylawati.(2007). *Tetap Happy Saat Menstruasi*. Surakarta: Afra.
- Proverawati.Atikah Maesaroh, Siti. (2010). *MENARCHE Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sarwono.S (2010).*Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Setiawan.Santun. Dan Dermawan, A. (2010). *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Trans Info Media. Jakarta.
- Soetjningsih.(2010). Bahan Ajar: *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono.(2015). *Statistika untuk penelitian*.Bandung : Alfabeta.
- Sulistyaningsih, 2012.*Metodelogi Penelitian Kesehatan kuantitatif-kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Walgito.Bimo.(2005). *Pengantar Psikologi Umum*.Yogyakarta : Penerbit Andi Offset.
- Waryana. (2010). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.